

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *FERNALD* BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.I SLB/C Payakumbuh)**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)***



Oleh

ZURIATI
NIM. 58479

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Teknik *Fernald* bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh)

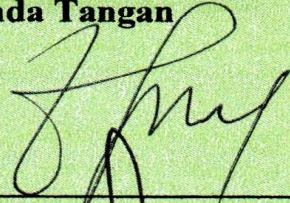
Nama : Zuriati
NIM : 58479
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

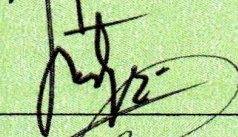
Tim Penguji

Tanda Tangan

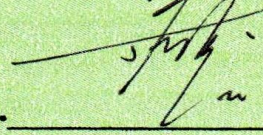
Ketua: Drs. Ganda Sumekar

1. 

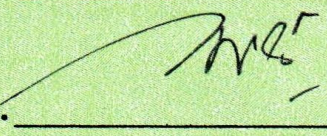
Sekretaris: Dra. Fatmawati, M.Pd.

2. 

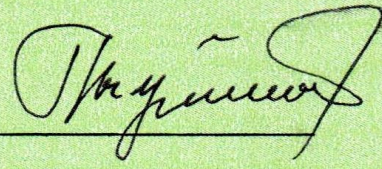
Anggota: Drs. Markis Yunus, M.Pd.

3. 

Anggota: Martias Z., S.Pd., M.Pd.

4. 

Anggota: Dra. Kasiyati, M.Pd.

5. 

ABSTRAK

Zuriati, (2012). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Teknik *Fernald* bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh). Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan, dimana pada kelas D.I SLB/C Payakumbuh yang di dalamnya ada dua orang anak tunagrahita ringan dan satu orang guru. Ketika dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan, guru masih menggunakan metode dan teknik konvensional (ceramah, demonstrasi, pemberian tugas). Namun hasil yang diperoleh: hasil tulisan anak terutama huruf vokal (a, i, u, e, o) belum terbaca dengan jelas, dan tulisannya belum menyerupai bentuk huruf yang sebenarnya. Sementara itu, hasil asesmen menunjukkan kemampuan motorik halus dan kasar anak tidak ada masalah. Berdasarkan hal tersebut tersebut di atas peneliti mencoba menggunakan teknik *Fernald* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, sehingga tulisan anak dapat terbaca. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses penggunaan teknik *Fernald* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, dan 2) membuktikan efektifitas penggunaan teknik *Fernald* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini diangkat dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran menulis dengan teknik *Fernald* dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing ada enam pertemuan yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (melibatkan indera *visual*, *auditif*, *kinestetik* dan *taktil*) dan kegiatan akhir. 2) Hasil pembelajaran menulis (a-i-u-e-o) dengan teknik *Fernald* pada tes awal nilai kemampuan menulis IR dan RH masih (0%). Siklus I nilai kemampuan menulis anak meningkat yakni: IR (50) dan RH (30). Sedangkan siklus II bertambah meningkat yakni IR memperoleh (100) dan RH memperoleh (90) dari 10 kata yang diujikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Fernald* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh. Disarankan pada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan teknik *Fernald* dalam berlatih menulis anak tunagrahita ringan.

ABSTRACT

Zuriati, (2012). Upgrading by Using Techniques Beginning Writing for Children

Tunagrahita Light Fernald (Action Research in the Classroom Grade D.1 in INCREDIBLE SCHOOL / C Payakumbuh). Thesis. Special Education Faculty of Education, State University of Padang

Against the background of this research by the findings in the field, where the class INCREDIBLE SCHOOL / C Payakumbuh in which there are two children Tunagrahita mild and one teacher. When implemented learning to write the beginning, teachers still use conventional methods and techniques (lectures, demonstrations, giving the task). However, the results obtained: the writings of children, especially the vowels (a, i, u, e, o) is not clearly readable, and his writings have not resemble the actual form of the letter. Meanwhile, the assessment shows fine and gross motor skills of children is no problem. Based on the above mentioned researchers tried to use techniques to improve writing skills Fernald beginning, so that children can read text. This study aimed to: 1) describe the use of techniques to improve writing skills Fernald beginning, and 2) prove the effectiveness of the use of the Fernald technique in improving the writing skills of children Tunagrahita mild beginning.

The research was removed using action research methods class (Classroom Action Research) conducted in collaboration with colleagues. Data were collected through observation and testing techniques, and then analyzed qualitatively and quantitatively.

The results showed that 1) the learning process Fernald technical writing done in two cycles. Each of the six meetings beginning with the planning, implementation (involving sensory visual, auditory, kinesthetic and tactile) and the final activity. 2) The result of learning to write (a, i, u, e, o) the Fernald technique at the beginning of the test IR and the ability to write is still RH (0%). I cycle to increase the child's writing skills are: IR (50) and RH (30). While growing up the second cycle of IR obtained (100) and RH obtained (90) of the 10 words tested. Thus, it can be concluded that the Fernald technique can improve the ability to write the beginning of Child Tunagrahita Light (Classroom Action Research in the Classroom D.1 in INCREDIBLE SCHOOL / C Payakumbuh. Recommended on schools, teachers and researchers can use the next to Fernald in practice writing techniques Tunagrahita minor child.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Menulis Permulaan, Teknik Pembelajaran *Fernald*, Langkah Teknik Fernald dalam Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan, Hakekat Anak Tunagrahita Ringan, Pembelajaran Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Alur Penelitian, Data dan Sumber Data, Tekhnik dan Alat Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan

kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Payakumbuh, April 2012
Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ganda Sumekar, sebagai pembimbing I, yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Bapak Khaironda, S.Pd. sebagai Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SLB/C Payakumbuh, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta Erinal, S.Pd., dan anak-anakku tersayang Arief Hidayat, Adzin Khalil. Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Payakumbuh, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK.....	
.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Menulis Permulaan.....	10
1. Pengertian Menulis Permulaan	10
2. Tujuan Menulis Permulaan.....	11
3. Aspek-aspek Menulis Permulaan.....	12
4. Langkah Menulis Permulaan	13
B. Teknik Pembelajaran <i>Fernald</i>	15
1. Pengertian Teknik Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Teknik Pembelajaran <i>Fernald</i>	16
3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Fernald</i>	17

4. Langkah-langkah Teknik <i>Fernald</i>	18
C. Langkah Teknik <i>Fernald</i> dalam Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	21
D. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan.....	22
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	22
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	23
3. Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan	24
E. Pembelajaran Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita ...	26
F. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Defenisi operasional Variabel.....	30
E. Alur Kerja	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan	77
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik. 1. Kemampuan IR dalam Menulis Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I.....	59
Grafik. 2. Kemampuan RH dalam Menulis Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I.....	60
Grafik. 3. Kemampuan IR dalam Menulis Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II.....	69
Grafik. 4. Kemampuan RH dalam Menulis Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II.....	70
Grafik. 5. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal Setelah Diberikan Siklus I	75
Grafik. 6. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal Setelah Diberikan Siklus II	76

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	27
Bagan 2 Alur Kerja Siklus	33
Bagan 3 Skema Alur Kerja Siklus I dan II	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	86
II. Hasil Asesmen.....	87
III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	89
IV. Hasil Observasi Siklus I	92
V. Instrumen Penilaian.....	107
VI. Hasil Kemampuan Menulis (Asesmen).....	108
VII. Hasil Kemampuan Menulis (Siklus I)	109
VIII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	117
IX. Hasil Observasi Siklus II.....	120
X. Hasil Kemampuan Menulis (Siklus II).....	127
XI. Dokumentasi.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa seseorang dapat dipahami oleh orang lain bila pembaca lambang-lambang grafik tersebut memahami bahasa dan gambaran grafik yang dibuat. Artinya, menulis dapat dikatakan sebagai alat komunikasi apabila tulisan atau lambang-lambang huruf yang dibuat mempunyai kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca.

Menulis merupakan hal yang sangat penting dikuasai. Karena tidak semua hal dapat disampaikan secara verbal, ada kalanya disampaikan melalui tulisan. Dalam kehidupan yang serba maju ini, menulis mempunyai peranan yang sangat besar, karena hampir semua segi kehidupan memerlukan kegiatan menulis”. Oleh sebab itu dalam pembelajaran di sekolah diajarkan menulis agar nantinya para siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pada kegiatan menulis terjadi aktivitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata dan kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah. Dalam proses belajar, keteraturan dan keterbacaan tulisan merupakan hal yang harus diperhatikan, sebab tujuan

utama pengajaran menulis adalah keterbacaan dari lambing-lambang huruf yang ditulis.

Menulis penting dikuasai oleh seseorang. Namun, menuliskan lambang-lambang bahasa agar dapat dipahami oleh orang lain tidaklah mudah. Orang tersebut harus mempunyai keterampilan/kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan anak dalam membuat bentuk huruf yang dilihat dan dapat dibaca. Kemampuan menulis sebagai aktivitas motorik anak dalam bentuk membuat simbol berupa huruf atau kata. Kenyataannya tidak semua orang dapat menulis dengan baik dan jelas, apalagi pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yakni berkisar antara 50-70. Mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, keterlambatan pada kecerdasan, adaptasi sosial dan pada pelajaran akademik. Karena keterbatasannya anak sangat sulit menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Untuk itu dalam pendidikan bagi anak tunagrahita ringan ini diupayakan agar kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB/C Payakumbuh ditemui anak tunagrahita ringan kelas D.1 mengalami kesulitan untuk menulis. Berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan anak diperoleh bahwa: Anak bias memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis namun anak: (1) anak tidak mampu membuat simbol-simbol huruf vokal sesuai dengan bentuk aslinya misalnya huruf /a/ yang seharusnya garis lengkung anak ke kiri

ternyata pada umumnya anak membuat lengkung /a/ ke kanan, waktu membuat huruf /e/ terkadang dibuat anak seperti huruf /p/. (2) Anak dalam menuliskan huruf-huruf tersebut sering salah (bila mencontoh huruf terkadang anak menulis mulai dari kanan, kadang dari kiri kadang di tengah huruf dan lain sebagainya). (3) Huruf yang dibuat anak tidak seperti huruf aslinya (kurang dipahami).

Bila dilihat modalitas anak untuk menulis cukup bagus. Ternyata anak bisa mengucapkan huruf terutama huruf vokal yang dibacakan guru, dan anakpun bila diperlihatkan salah satu huruf dari lima vokal anak mampu menyebutnya dengan baik. Kemampuan untuk menulis karena gerak tangan anak tidak mengalami masalah. Namun dalam belajar sesuai dengan karakteristiknya anak memiliki kecendrungan perilaku yang sering bosan dan konsentrasi sering buyar. Hal ini ditemukan bila anak tidak bisa membuat suatu huruf, maka anak berhenti saja menulis atau membuat sembarangan. (koordinasi antara mata dan tangan anak masih kurang). Ketika guru menginstruksikan untuk menulis huruf vokal secara acak anak juga mengalami kesulitan dalam mencocokkan bentuk huruf yang akan dibuatnya. Dari hal ini, dimaknai bahwa kemampuan anak untuk menulis perlu ditingkatkan, karena anak baru bisa menghafal huruf 'a,i,u,e,o', sedangkan untuk menuliskan huruf tersebut masih sulit.

Di samping itu, dalam proses pembelajaran terutama pada menulis, guru kurang mengoptimalkan media dan metode pembelajaran yang telah ada. Walaupun guru telah menggunakan metode yang mampu menggunakan

seluruh modalitas yang ada pada anak, namun pelaksanaannya kurang bervariasi, sehingga tidak banyak perubahan, dalam pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas saja. Biasanya guru dalam pelajaran menulis memberikan contoh tulisan yang akan ditulis anak, seperti menghubungkan titik-titik. Lalu anak disuruh menulis dan sering membiarkan anak menulis sendiri, jarang melihat proses bagaimana cara menulis. Ternyata, terkadang anak dalam menghubungkan titik-titik dengan cara yang salah seperti anak menggabungkan titik-titik itu dari bawah, kemudian separoh dari tengah yang penting titik itu tertutup oleh garis.

Mengatasi kesulitan yang dialami anak di atas, maka usaha guru dalam membelajarkannya perlu dicari teknik yang tepat. Teknik yang diterapkan hendaknya tidak hanya menstimulus salah satu modalitas/indera saja, akan tetapi harus mencakup keseluruhan modalitas yang dimiliki oleh anak. Hal ini di dukung oleh pendapat Supartina dalam Edja Sadjah (1995:15) yang mengemukakan: “semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium, maka akan makin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan makin banyak tanggapan yang diperoleh maka makin pesat pulalah perkembangan bahasanya”.

Metode yang memfungsikan banyak indera dalam pemerolehan pelajaran adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh *Fernald*. Pada teknik ini pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Maka teknik pembelajaran ini juga sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit (dapat di lihat, di rasa dan di

raba) daripada hal-hal yang bersifat abstrak. Selain itu, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merangkai informasi dan memahami bahasa verbal/lisan atau bahasa yang mereka terima melalui indera pendengaran. Teknik pembelajaran *Fernald* ini melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan. Metode ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu, mendengarkan (*audio*), melihat (*visual*), menelusuri dan meraba (*tactil*), menulis huruf (kinestetik). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anaknya memahami cara membuat huruf dengan baik dan benar. Dengan demikian anak secara langsung dapat melihat bentuk huruf dan bagaimana cara membuatnya sehingga anak mampu menulis simbol huruf tersebut sesuai dengan bentuk aslinya, menggerakkan jari sesuai dengan bentuk huruf-huruf tersebut. Dengan teknik *Fernald* ini memungkinkan keterlibatan seluruh sensori atau seluruh modalitas yang ada pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bersama guru kelas akan mencoba menerapkan teknik yang dikembangkan *Fernald* dalam pembelajaran menulis permulaan. Oleh sebab itu peneliti akan mengadakan penelitian tindakan yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Teknik *Fernald* bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menulis dengan membuat huruf sesuai bentuk aslinya.
2. Anak belum mampu menulis dengan cara yang benar
3. Anak belum dapat meniru tulisan yang baik dan benar.
4. Anak mudah bosan dalam menerima pelajaran.
5. Media yang digunakan guru kurang bervariasi
6. Teknik yang digunakan guru masih belum melibatkan semua sensori anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan (huruf vokal 'a,i,u,e,o') melalui teknik *Fernald* pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 SLB/C Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik *Fernald* pada anak tunagrahita Ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh”.

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik *Fernald* pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh?
2. Apakah teknik *Fernald* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik *Fernald* pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh.
2. Membuktikan teknik *Fernald* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru pendidikan luar biasa menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan.

2. Bagi peneliti menambah wawasan sekaligus pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik *Fernald* pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh.
3. Peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari metode pembelajaran yang lebih cocok dalam membelajarkan kemampuan menulis atau kemampuan berbahasa lainnya kepada anak tunagrahita ringan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Rochman Natawidjaja (1980:76) menjelaskan bahwa “Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi menulis permulaan dan menulis lanjut atau mengarang”. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. Menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menulis dengan terang, jelas dan mudah dibaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan mentransfer pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:22) bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Depdiknas (2002:3) mengatakan bahwa, ‘menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, yang memerlukan beberapa jenis keterampilan diantaranya kemampuan mengorganisasikan pendapat, mengingat,

membuat konsep dan mekanik (tata tulis). Sedangkan menulis permulaan menurut Sabarti Akhadiah (1992:75) adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca.

Selain itu Soemarno yang dikutip Mulyono Abdurrahman (2003:224) mengemukakan bahwa menulis adalah “mengungkapkan bahasa ke dalam bentuk symbol gambar. Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi, yang juga terkait dengan kemampuan berbahasa dan berbicara”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan suatu bahasa ke dalam lambang (simbol) bahasa yang telah dikenal bersama. Menulis permulaan berkaitan dengan aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari-jari dan mata dalam rangka melukiskan/menggambarkan suatu lambang (simbol) bahasa yang dipelajari di awal pelajaran menulis.

2. Tujuan Menulis Permulaan

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan tujuan pembelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita. Sabarti Akhadiah, dkk (1992:64) menyatakan bahwa “Memiliki kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat”. Selanjutnya Sabarti Akhadiah, dkk (1992:75) juga menyatakan tentang tujuan menulis permulaan yakni

“penekanan tujuannya adalah pada mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca”.

Tujuan instruksional dari pengajaran menulis permulaan di kelas persiapan , yakni penekanannya pada cara menuliskan huruf dari a sampai z dalam konteks kalimat sederhana. Diharapkan siswa dapat menuliskan huruf a sampai z dengan tepat (Sabarti Akhadiah, 1992:66)

Jadi dapat dimaknai bahwa menulis permulaan memiliki tujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama.

3. Aspek-Aspek Menulis Permulaan

Menulis merupakan proses pembelajaran yang cukup rumit. Untuk dapat memiliki keterampilan menulis seseorang harus menguasai aspek-aspek yang menjadi pendukung dari proses belajar menulis tersebut. Munawir Yusuf (2005:178) menjelaskan bahwa “Pengajaran menulis mencakup menulis, mengeja dan mengarang. Di samping itu, ada aspek yang merupakan dasar, yaitu kesiapan menulis”. Kesiapan menulis ini mencakup pengendalian otot, koordinasi mata tangan dan cara memegang pensil. Hal ini diperlukan sebagai persiapan anak dalam belajar menulis huruf. Sebagaimana disampaikan oleh Sabarti Akhadiah, dkk (1992: 75) bahwa “Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa

harus berlatih cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan (digambarkan).

Menurut Munawir Yusuf (2005:179-180) mengemukakan bahwa yang termasuk keterampilan menulis adalah sebagai berikut :

- a. Memegang alat tulis;
- b. Menggerakkan alat tulis keatas dan ke bawah;
- c. Menggerakkan alat tulis kekiri dan ke kanan
- d. Menggerakkan alat tulis melingkar
- e. Menyalin huruf
- f. Menyalin namanya sendiri dengan huruf balok
- g. Menulis namanya sendiri dengan huruf balok
- h. Menyalin kata dan kalimat dengan huruf balok
- i. Menyalin huruf balok dari jarak jauh
- j. Menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung
- k. Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa yang termasuk ke dalam aspek menulis di antaranya adalah: kesiapan menulis yang mencakup latihan memegang pensil dan koordinasi mata tangan, pengajaran menulis, dan mengarang (menulis lanjut).

4. Langkah-langkah Menulis Permulaan

Pada pengajaran menulis, ada beberapa aspek mendasar yang harus dilalui dan dikuasai oleh siswa yakni : keterampilan pra menulis, keterampilan menulis, keterampilan mengeja dan mengarang. Pengajaran pada menulis permulaan lebih ditekankan pada aspek menulis dan mengeja, namun pada tingkat menulis lanjut ditekankan pada kemampuan mengkomunikasikan pendapat dalam bentuk mengarang.

Menurut Depdikbud (1993:41) langkah-langkah dalam pelaksanaan menulis permulaan adalah di kelas I adalah sebagai berikut :

a. Pengenalan huruf

Guru memperkenalkan bentuk dan pelafalan bunyi dari suatu huruf pada siswa dengan tujuan untuk melatih indera siswa mengenal bentuk huruf dan bacaannya. Fungsi pengenalan huruf ini adalah untuk melatih indera siswa dalam mengenal tulisan.

b. Latihan

Agar siswa mengenal dan dapat menulis suatu huruf dengan baik dan benar, perlu diadakan latihan :

1) Latihan memegang pensil dan sikap duduk

Anak dilatih untuk dapat memegang pensil dengan benar, sehingga dapat menulis dan jelas keterbacaannya.

2) Latihan gerakan tangan

Dilatih pertama kali dengan membuat garis-garis seperti: garis lurus, garis lengkung dan sebagainya.

3) Menatap

Menatap berarti mengadakan koordinasi antara mata, ingatan, dan ujung jari. Dengan menatap anak akan mengingat huruf yang telah dilihatnya.

4) Menyalin

Anak dilatih untuk menyalin tulisan, mulai dari menyalin abjad dengan huruf besar, dilanjutkan dengan menyalin abjad dengan

huruf kecil, menyalin kalimat yang dicontohkan, baik yang terdapat dalam buku atau yang ditulis guru di papan tulis.

5) Menulis Halus

Menulis halus pada dasarnya adalah menyalin tulisan dengan memperhatikan bentuk huruf, ukuran dan tebal tulisan tipisnya tulisan secara baik dan benar.

6) Dikte/Imlak

Pelajaran dikte bertujuan untuk mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan dan ujung jari, sehingga dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Jadi dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis permulaan merupakan serangkaian kegiatan yang panjang mulai dari pengenalan huruf, bentuk huruf, cara membuat huruf. Dalam penelitian ini akan dilakukan membuat huruf vocal [a,i,u,e,o]. Latihan yang akan dilakukan mulai dari membuat huruf yang diawali dengan melihat bentuk huruf, menuliskan di awang-awang, menuliskan di punggung teman, menghubungkan titik-titik menebalkan huruf sampai membuat huruf sendiri.

B. Teknik Pembelajaran *Fernald*

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Pada proses pembelajaran dalam kelas, sangat banyak yang harus dilakukan guru agar materi atau keterampilan yang diajarkan kepada anak

didik dapat dipahami dan dimengerti dengan baik dan benar. Oleh sebab itu dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai teknik tersendiri agar metode yang digunakan benar-benar efektif atau media yang digunakan benar-benar mampu sebagai perantara pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, menurut Wina Wijaya (2008:14) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Atau menggunakan metode demonstrasi pada anak tunagrahita ringan akan berbeda dengan pembelajaran demonstrasi pada anak normal. Dalam hal ini, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

2. Pengertian Teknik Pembelajaran *Fernald*

Teknik yang dikemukakan *Fernald* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita ringan agar mampu menuliskan permulaan terutama menulis huruf vokal (a, i, u, e, o). Menurut Edja Sadjah (1995), teknik *Fernald* merupakan teknik yang menggunakan seluruh sensori indra rasa, raba, penglihatan dan lain sebagainya sehingga anak dapat menghayati dengan penuh keyakinan.

Teknik ini memberikan kesadaran pada anak akan rasa gerak organ artikulasi melalui perabaan pada bagian tubuh yang digetarkan sewaktu mengucapkan konsonan tertentu yang selama ini dianggap sulit.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarmansyah (1995;143) bahwa mengemukakan bahwa teknik *Fernald* artinya memfungsikan seluruh indera sensori (indera penangkap) dalam memperoleh kesan-kesan melalui perabaan, visual, perasaan, kinestetis, dan pendengaran. Di samping itu pengertian teknik *Fernald* Menurut Sunardi (1997:27) menyatakan bahwa anak didik akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran yang disajikan melibatkan berbagai indera. Adapun indera yang dipakai adalah visual. Hal tersebut diperkuat dalam Tarmansyah (2002:11) bahwa metode yang dilaksanakan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap suatu rangsangan, secara terpadu dikembangkan melalui modalitas sensoris seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa teknik *Fernald* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang melibatkan semua sensori atau seluruh modalitas yang ada pada anak dalam menerima pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Fernald*

Keuntungan teknik *Fernald* dari Samuel A. Kirk dalam Permanarian Somad (1996 48) adalah sebagai berikut :

- a. Mengarahkan perhatian siswa pada pengajaran kata-kata

- b.** Memerlukan ingatan motor yang meningkatkan ingatan terhadap kata dan huruf
- c.** Meningkatkan diskriminasi visual dan keterampilan pengenalan visual
- d.** Meningkatkan kapasitas ingatan visual terhadap kata
- e.** Membantu dalam pengajaran visual-verbal yang bergabung dengan asosiasi dalam membantu siswa. Mengasosiasikan kata secara lisan dan tertulis
- f.** Memperbaiki ingatan verbal dan bentuk-bentuk visual

Sedangkan kelemahan dari teknik ini antara lain:

- a. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lumayan lama karena anak tunagrahita kemampuan akademik yang rendah maka dalam melibatkan indera pendengaran, perabaan, dalam pengucapan suatu kata sangat sulit dan harus dilakukan secara perlahan dan berulang-ulang.
- b. Dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga dan konsentrasi.
- c. Metode ini, jika tidak bervariasi akan menimbulkan kebosanan.

4. Langkah-langkah Teknik *Fernald*

Langkah-langkah pelaksanaan teknik pembelajaran *Fernald* dalam menulis permulaan menurut Munawir Yusuf (1997:27) sebagai berikut :

Tahap pertama : a) Anak memilih kata yang akan dipelajari dan guru menulis kata tersebut sambil mengeja atau mengucapkannya, anak melihat dan mendengar, b) Anak menelusuri kata dengan jari sambil secara simultan mengeja atau megucapkannya kertas-kertas, c) Kemudian

anak menyalin atau menulis kata sambil mengucapkannya. Ucapan anak harus benar dan suku kata yang diucapkan sesuai dengan yang ditelusuri, d) Anak menulis kata tanpa contoh. Jika belum benar ulangi dari langkah kedua dan jika sudah benar kata disimpan dalam *file* anak yang kemudian dapat disusun menjadi cerita.

Tahap kedua : a) Anak melihat kata yang ditulis guru, kemudian mengucapkan dan menyalinnya, b) Anak terus didorong menyusun cerita mempertahankan bank kata.

Tahap ketiga : Anak belajar dari kata-kata yang sudah di cetak, b) Anak melihat kata, mengucapkan dan menyalinnya, guru memantau apakah semua kata masih diingat anak.

Tahap keempat : a) Anak sudah mampu mengenal kata-kata baru dengan membandingkan dengan kata-kata yang sudah dipelajari, b) Anak dapat di motivasi untuk memperluas materi bacaannya.

Sedangkan Kirk, Kliebhanf. & Lerner dalam M. Sodik (1999: 167) mengetengahkan tiga tahap penerapan metode ini dalam pengajaran menulis anak kesulitan menulis yaitu:

- a. Asosiasi pertama terdiri dari dua gabungan yaitu asosiasi simbol visual dengan nama-nama huruf dan asosiasi simbol visual dengan bunyi huruf; juga asosiasi rasa organ bicara dalam memproduksi nama atau bunyi huruf apa yang anak dengar sama dengan yang anak ucapkan. Hal tersebut adalah asosiasi **visual-auditif dan auditif-kinestetik**.
Dafam pelaksanaan pengajaran membaca pada anak disleksia haf ini

dilakukan dengan cara : (1) guru membagikan kartu huruf dan mengucapkannya, anak mengulangi atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru, dan (2) setelah nama huruf dikuasai oleh anak, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak, “Apa bunyi huruf ini?” anak lalu menyebutkan bunyinya.

- b. Guru mengucapkan/melafalkan bunyi huruf, bagian kartu yang bertuliskan huruf tak diperlihatkan kepada anak (menghadap ke guru). Kemudian guru memperlihatkan dan menanyakan kepada anak tentang nama huruf tersebut, kemudian anak menjawabnya.
- c. Guru menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya. Anak memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin/menulis huruf berdasarkan memorinya. Akhirnya anak menulis huruf sekali lagi dengan mata tertutup atau tidak mencontoh. Setelah dikuasai betul oleh anak, guru melanjutkan dengan huruf lain. Dalam teknik *Fernald* ini bila siswa telah menguasai beberapa huruf, kemudian anak merangkaikan menjadi sebuah kata dengan pola KVK (Konsonan, Vokal, Konsonan), misalnya pal, sas, bas, dan top.

Berpedoman pada penerapan atau langkah-langkah dari teknik *Fernald* di atas, maka dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan pembelajaran menulis permulaan pada anak tunagrahita.

C. Langkah Teknik *Fernald* dalam Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan di atas, maka pada penelitian ini, pelaksanaan teknik yang dikemukakan *Fernald* dalam menulis permulaan (a,i, u, e,o) bagi anak tunagrahita ringan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan huruf-huruf vokal [a,i,u,e,o] melalui kartu huruf pada anak. Dan anak memperhatikan kartu huruf yang diperlihatkan guru. Dimana anak akan menggunakan indera penglihatannya (visual).
2. Guru mengucapkan bunyi huruf-huruf vokal tersebut dan anak memperhatikan apa yang diucapkan guru, anak disuruh mendengarkan bunyi huruf yang diucapkan guru. Di sini anak menggunakan indera pendengaran dan pengucapan (audio).
3. Guru menyuruh anak meraba bentuk huruf yang vokal yang disebutkan guru (taktil).
4. Guru mencontohkan cara membuat huruf di papan tulis. Dan guru membimbing anak untuk menuliskan cara membuat huruf di awang-awang sebagai latihan bagaimana cara menuliskan suatu huruf. Di sini anak akan menggunakan indera perabaan dan gerakan (*tactil* dan *kinestetik*).
5. Guru membimbing anak tunagrahita ringan menulis huruf di punggung teman, di telapak tangan guru dan di atas meja dengan menggunakan jari telunjuk. Di sini anak akan menggunakan indera perabaan dan gerakan (*tactil* dan *kinestetik*).

6. Guru membimbing anak melatih menulis huruf dengan menghubungkan titik-titik.
7. Guru melatih anak menulis dengan menebalkan huruf
8. Guru membimbing anak mengambil sejumlah kartu huruf sesuai dengan yang dipelajari anak (visual, audio, tactile dan kinestetik).
9. Guru membimbing anak tunagrahita ringan melakukan kegiatan awal sampai akhir dan membuat huruf

D. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian

Secara etimologi tuna grahita berasal dari kata “tuna” dan “grahita”. Tuna artinya kurang dan grahita artinya pikiran. Jadi tuna grahita adalah anak yang kurang kemampuannya dalam berpikir. Anak tuna grahita ringan merupakan bagian dari anak tuna grahita yang memiliki intelegensi berkisar antara 50-70. Menurut Sutjihati Soemantri (2005:106) mengatakan bahwa anak tuna grahita ringan adalah mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung.

Pengertian lain menurut Tarmansyah, dkk (1991:18). Anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70, tingkat kecerdasan tergolong rendah, namun masih dapat di didik secara khusus dengan program dan metode yang khusus. Moh. Amin (1995:22) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan berkembang dalam bidang pelajaran akademik...”

Selanjutnya menurut Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi (1994:26) mengatakan : anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Pengertian yang diberikan pada seorang anak tunagrahita ringan berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di maknai anak yang memiliki intelegensi IQ di bawah rata rata anak normal. Tetapi mereka masih dapat mengikuti pendidikan dan bimbingan yang khusus. Hendaknya ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan pendidikan, agar anak tunagrahita ringan mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang dimilikinya, di harapkan mereka dapat berkembang dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik adalah ciri-ciri yang melekat pada sesuatu yang dapat dijadikan tanda dan sulit dihilangkan. Secara rinci karakteristik anak tunagrahita ringan dijelaskan Moh. Amin (1995) sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang abstrak, mereka banyak belajar dengan cara membeo.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu

memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain.

c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan dalam dorongan emosi.

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunaannya.

Sedangkan karakteristik anak tunagrahita ringan menurut I.G.AK Wardani (2007:621): "Meskipun tidak dapat menyamai anak normal seusianya mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan kelas tiga dan kelas V SD..."

Sesuai dengan uraian di atas, anak tunagrahita ringan memiliki berbagai macam hambatan, apabila dibandingkan dengan anak lain, karakteristik seorang anak tunagrahita ringan yang terbatas dan di pandang dapat merugikan pada anak hendaknya jangan dijadikan sebagai landasan untuk tidak memberikan pendidikan. Pengajaran dan latihan bagi mereka, apabila anak tunagrahita tidak dilatih atau diajarkan akan menjadi tergantung pada orang lain selama hidupnya.

3. Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan

Pendidikan ditujukan agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhan dan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pendidikan bagi anak tunagrahita ringan. Akibat ketunaan yang dialaminya mengakibatkan

anak tunagrahita ringan banyak mengalami masalah dalam kehidupannya. Seiring dengan itu Moh. Amin (1995:41-50) mengemukakan enam kemungkinan masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan diantaranya:

a. Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri

b. Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dialami terutama bidang akademik sedangkan bidang nonakademik mereka tidak mengalami masalah. Masalah sering dirasakan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar diantaranya kesulitan menangkap pelajaran, kemampuan berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat rendah dan sebagainya.

c. Masalah penyesuaian diri (sosialisasi)

Masalah ini berkaitan dengan hubungan kelompok individu di sekitarnya. Mereka cenderung diisolir oleh lingkungannya.

d. Masalah penyaluran ke tempat kerja. Ini disebabkan banyak anak tunagrahita ringan yang belum mandiri sehingga masih bergantung pada orang lain.

e. Masalah gangguan kepribadian dan emosi. Anak tunagrahita keseimbangan pribadinya labil yang dapat dilihat dalam penampilannya sehari-hari yang sering marah., berdiam diri berjam-jam

- f. Masalah pemanfaatan waktu luang, sehingga mereka terjauh dari kondisi yang berbahaya bagi dirinya dan keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak tunagrahita ringan di atas, maka tujuan pendidikannya ditujukan agar mampu mengatasi masalahnya sehari-hari seperti: pendidikan menolong diri sendiri, pensosialisasian dengan lingkungan dan berbagai keterampilan sebagai bekal penghidupan ekonominya kelak.

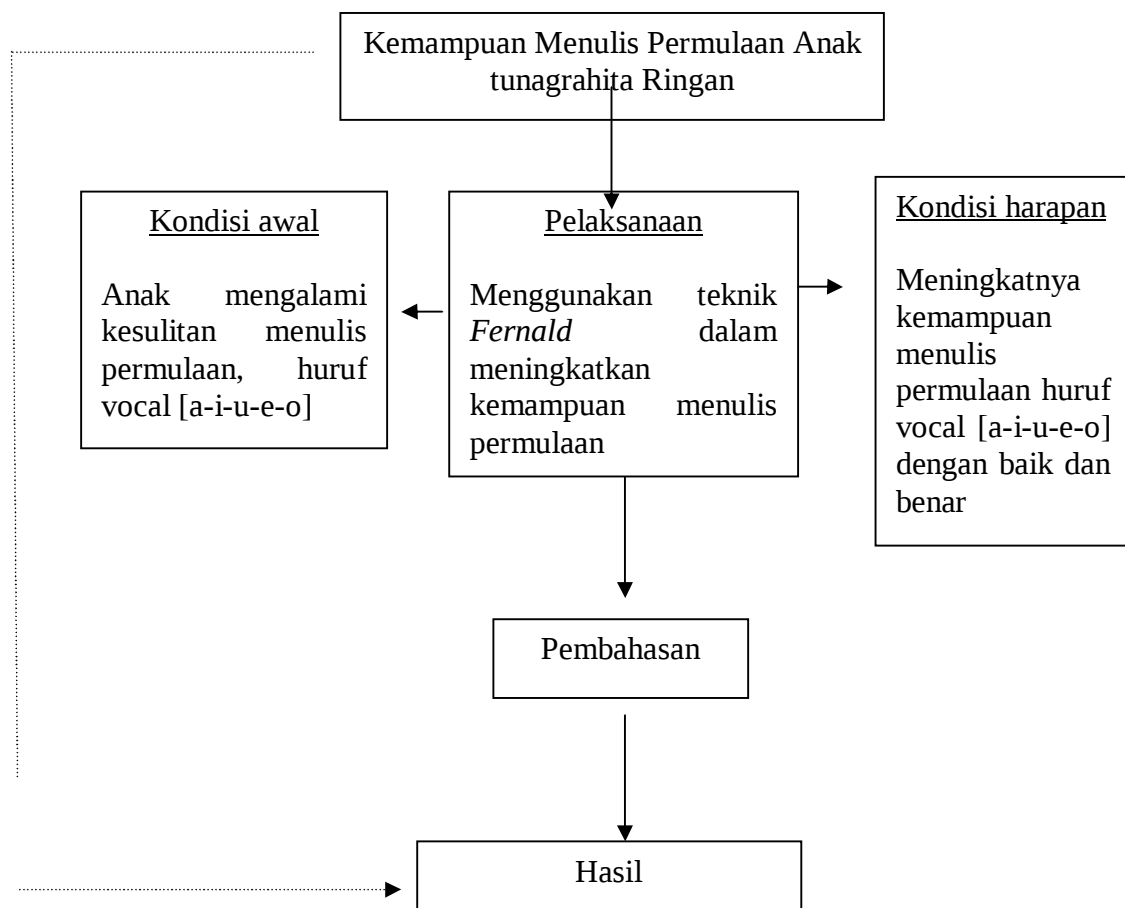
E. Pembelajaran Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Walaupun anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam akademik yang mana didalamnya juga termasuk penting. Meskipun hanya sebatas menulis permulaan (huruf vokal), maka pembelajaran menulis sangat penting diajarkan bagi anak tunagrahita, karena menulis salah satu cara untuk menyatakan pendapat pada orang lain. Selain itu dengan adanya pengajaran menulis dapat membentuk keterampilan lain dalam berbahasa. Di SLB pelajaran bahasa Indonesia mencakup membaca dan menulis. Untuk tahap permulaan ini, menulis yang dilatihkan adalah menulis huruf baik huruf vokal atau konsonan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep pikir dalam melaksanakan penelitian, sehingga lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun kerangka pikir penulis dalam penelitian ini diawali dengan

adanya permasalahan yang penulis temukan di kelas bersama teman sejawat, sesama mengajar sebagai kolaborator, yaitu kesulitan dalam menulis permulaan (menulis huruf). Untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menulis permulaan di SLB/C Payakumbuh digunakan teknik *Fernald*. Diharapkan melalui teknik ini kemampuan menulis anak tunagrahita ringan dapat di tingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan teknik *Fernald* untuk meningkatkan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas D.1 di SLB/C Payakumbuh. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca melalui teknik *Fernald* bagi anak tunagrahita ringan

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik *Fernald* dilakukan terlebih dahulu dengan menerangkan tujuan dari kemampuan menulis permulaan. Selanjutnya tindakan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan anak yaitu dalam melihat gambar huruf atau kata dan cara menulisnya; melibatkan indera pendengaran yaitu mendengar lafal dari huruf tersebut; melibatkan indera perabaan yaitu meraba bentuk huruf dan terakhir adalah melibatkan indera gerak (motorik) dalam hal ini anak mampu menirukan atau menulis sendiri huruf yang telah dipelajari. Pembelajaran menulis permulaan ini tetap diawali dengan konsep urutan huruf vokal yaitu : [a-i-u-e-o].

Selama proses pelaksanaan tindakan menulis huruf vokal [a-i-u-e-o], peneliti memperhatikan setiap huruf yang mampu ditulis anak sambil terus diberikan bimbingan dan peragaan berulang-ulang. Hal ini bertujuan

agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhir dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada akhirnya yang di tes adalah kemampuan anak menulis.

2. Hasil belajar menulis permulaan melalui teknik *Fernald* bagi anak tunagrahita ringan

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis anak. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil yang diperoleh IR telah memperoleh nilai maksimal dibanding RH.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu kesulitan dari anak khususnya dalam menulis dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat menulis dengan baik dan jelas. Untuk menulis dapat diberikan dengan teknik *Fernald*.

2. Bagi orangtua

Bagi orangtua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu anak berlatih terus dalam menulis huruf-huruf abjad.

3. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa menulis dengan teknik *Fernald* untuk huruf abjad yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Burngin. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas (2002). *Kesulitan Menulis, Paket Penanganan Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Edja Sadjah, Dardjo Sukarja. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Depdikbud
- Hendri Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- I.G.A.K Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- M. Shodiq. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PPTA.
- Moh. Amin . (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* .Jakarta: Depdikbud.
- Munawir Yusuf, dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Nurhadi-daud (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia* . Jakarta: Erlangga.
- Permanarian Somad. 1996. *Ortopedagogic Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru..
- Rochiati Wiriaatmadja (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.